

Pelatihan Mendesain Baju dan Media Promosi Bagi Penyandang Disabilitas di UPTD PLD Denpasar

I Wayan Adi Putra Yasa^{1*}, Ngakan Putu Darma Yasa², I Made Marthana Yusa³, I Nyoman Agus Suarya Putra⁴, I Nyoman Jayanegara⁵

^{1*,2,3,4,5} Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia

^{1*} adipyasa@instiki.ac.id; ² darma.yasa@instiki.ac.id; ³ made.marthana@instiki.ac.id; ³ nyomansuarya@instiki.ac.id; ³ jayanegara@instiki.ac.id;

INFO ARTIKEL

Submitted: 23 April 2026
Accepted: 16 Juli 2026
Published: 17 Juli 2026

Kata Kunci:

Pelatihan; Canva; Desain
Kaos; Media Promosi;
Dinas Sosial

ABSTRAK

Kegiatan ini berangkat dari kenyataan bahwa anak-anak disabilitas sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan kreatif dan peluang kerja. Padahal, mereka memiliki potensi besar dalam menghasilkan karya visual yang unik dan autentik. Program ini juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak disabilitas melalui karya yang dapat dipublikasikan dan diapresiasi secara luas, serta membuka peluang kolaborasi dengan UMKM atau komunitas kreatif lokal yang dapat memanfaatkan karya mereka sebagai produk nyata. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan langsung, serta praktik berbasis proyek. Peserta akan diajak untuk mengembangkan ide desain kaos yang terinspirasi dari pengalaman pribadi maupun karya teman-teman disabilitas lainnya. Selanjutnya, mereka akan belajar bagaimana mengemas karya tersebut dalam bentuk konten Instagram yang menarik. Pelatihan yang diberikan selama 2 bulan melalui pendekatan langsung mampu membantu para peserta untuk menghasilkan desain baju dan media promosi untuk media sosial yang dapat diposting oleh peserta dengan bantuan dari pendamping. Melalui pendekatan kreatif berbasis desain, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga kesempatan untuk menunjukkan potensi dan identitas mereka kepada masyarakat luas. Berdasarkan kegiatan tersebut yang berjalan dengan baik dan mampu diterima oleh peserta di tengah keterbatasan waktu dan situasi materi, diharapkan mampu menjadi bekal untuk dapat berkarya dan mengembangkan potensi peserta di UPTD PLD Denpasar.

PENDAHULUAN

Dinas Sosial Kota Denpasar merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki peran untuk memberikan layanan sosial kepada masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti disabilitas. UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Pusat Layanan Disabilitas adalah sebuah lembaga yang didedikasikan untuk memberikan layanan pendidikan serta dukungan kepada individu dengan disabilitas di Kota Denpasar. Lembaga ini memberikan aksesibilitas pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi individu dengan beragam jenis disabilitas, termasuk disabilitas fisik, intelektual, sensorik, dan perkembangan. UPTD Pusat Layanan Disabilitas memiliki peran strategis dalam mendukung penyandang disabilitas untuk mengakses pendidikan, mendapatkan pelatihan, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai potensi mereka (Nugraha, 2024). Pemberdayaan penyandang



Jurnal Komet is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

disabilitas merupakan upaya meringankan beban kesejahteraan mereka. Pemberdayaan penyandang disabilitas dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat. Penyandang disabilitas yang berada dalam kondisi rentan dapat memberdayakan penyandang disabilitas dan menjadikan mereka mandiri dengan mengandalkan kemampuannya sehingga mampu keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini sesuai dengan undang-undang tentang penyandang disabilitas dalam mendapatkan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia (I.A.P.F. Imawati, I K.J. Arta, 2023; Made et al., 2024)

Lembaga ini telah aktif sejak awal 2000-an, ketika Dinas Sosial mulai mengembangkan program inklusi sosial di Kota Denpasar. Hingga kini, jumlah anak disabilitas yang terdata dan aktif mengikuti kegiatan berkisar antara 50–70 orang, dengan variasi usia dari remaja hingga dewasa muda. Mereka berasal dari berbagai wilayah di Kota Denpasar dan sekitarnya. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi pelatihan keterampilan dasar, kegiatan seni, serta pendampingan psikososial. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak disabilitas memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan kreatif, seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, dan mengekspresikan diri melalui seni visual. Salah satu kegiatan melalui UPTD Pusat Layanan Disabilitas (PLD), secara rutin mengadakan kegiatan komputer untuk anak-anak disabilitas dalam Kelas Kreativitas Disabilitas. Dalam program ini, salah satunya terdapat layanan Kelas Kreativitas Disabilitas yang merupakan layanan terapi disabilitas yang bersifat gratis (Made & Purnama, 2025). Kelas ini mengajarkan kepada peserta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan desain produk dan keterampilan digital agar mereka lebih berdaya saing (Made et al., 2024). Program ini bertujuan membekali peserta dengan keahlian praktis, mendukung inovasi, dan meningkatkan kemandirian mereka di dunia kerja. Terkadang juga terdapat event pameran karya peserta kegiatan pengembangan keterampilan yang diadakan pemerintah yang menampilkan karya dari kelas kreativitas disabilitas. Melalui event, penyandang disabilitas tidak hanya diberikan ruang untuk memasarkan produk atau jasa mereka, tetapi juga membangun jaringan sosial, memperkuat kepercayaan diri, dan mendapatkan pengakuan atas kapasitas serta potensi mereka (I Widjaya, 2025). Untuk itu, diharapkan adanya kolaborasi antarketerampilan sebagai media untuk mengenalkan kepada masyarakat berupa desain produk. Salah satunya, hasil gambar atau lukisan mereka dapat dikembangkan menjadi desain baju atau merchandise, dan pemasaran digital yang memiliki peluang yang tinggi saat ini.

Mendesain merchandise berupa desain baju merupakan upaya lanjutan dari beberapa kegiatan dan pelatihan yang sudah didapatkan peserta sebelumnya. Peserta disabilitas sebelumnya telah memiliki keterampilan dasar aplikasi berupa canva tetapi belum memiliki keterampilan teknis dalam merancang media promosi digital (Putu et al., 2024). Pemasaran produk merupakan salah satu bidang yang sedang berkembang saat ini dan menjadi peluang yang dapat dioptimalkan untuk mengembangkan kemampuan peserta. Pemasaran digital menawarkan fleksibilitas, skalabilitas, dan biaya yang relatif rendah, menjadikannya sangat potensial bagi pelaku usah disabilitas untuk membangun brand, menjual produk, dan memperluas jaringan pelanggan (Abadi, 2023). Kombinasi antara desain grafis dan promosi menjadi pilihan yang sesuai dalam memasuki peluang usaha kreatif yang dapat menjadi modal bersaing di era ekonomi digital (Jayanegara, I Nyoman, Anom et al., 2025). Keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya pendampingan intensif dari tenaga ahli desain menjadi hambatan dalam mempersiapkan peserta untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu

diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk dapat mendesain secara mandiri dan berkarya.



Gambar 1. Tampak Depan Pusat Layanan Autis Kota Denpasar

METODE PELAKSANAAN

Bagian metode pelaksanaan berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat (mitra). Bagian ini juga dapat menjelaskan realisasi kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi deskripsi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, seperti lokasi pengabdian masyarakat, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, keanggotaan/tim pengabdian masyarakat, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk materi dan foto kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Metode kegiatan difokuskan pada transfer knowledge (Adi et al., 2025; Jayanegara et al., 2024). Dalam memberikan pelatihan dan pendampingan tentang cara pemanfaatan teknologi informasi dalam mendesain produk baju dan media promosinya bagi peserta kelas kreativitas disabilitas untuk meningkatkan kemampuan peserta. Adapun tahapan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

1. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan pelatihan, tahapan pertama, yaitu analisis situasi, dilakukan proses observasi lapangan untuk mengetahui lebih dalam terkait kendala yang dihadapi mitra. Observasi langsung dengan penanggung jawab untuk memetakan permasalahan dan kebutuhan mitra.

2. Memetakan Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra yang didapat adalah cara meningkatkan kemampuan peserta kelas kreativitas disabilitas dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya dalam bidang perancangan desain produk baju sebagai bentuk kolaborasi antarkegiatan di UPTD Pusat Layanan Disabilitas. Perancangan media promosi juga dilakukan sebagai lanjutan dari proses desain agar peserta memiliki kemampuan dalam promosi untuk memasuki pemasaran digital.

3. Merancang Materi Pelatihan sesuai Permasalahan

Dari analisis situasi dan pemetaan permasalahan dirancang materi yang berkaitan dengan perancangan desain produk. Mulai dari pembahasan dasar software Canva, mulai dari mengunggah gambar dari galeri, mencari mockup baju, menentukan copywriting, mengatur layout, hingga memilih teks. Setelah proses mendesain baju materi dilanjutkan dengan

mendesain media promosinya dari desain baju yang sudah dikerjakan, tidak sampai dilanjutkan dengan proses melakukan posting.

4. Pelatihan

Pelaksanaan dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi ke dinas sosial dan memberikan pendampingan terkait penggunaan Canva dan langkah-langkah dalam mendesain baju. Pelatihan dilakukan dalam 2 bulan yang terbagi dalam 3 tahapan, yaitu pelatihan, pendampingan secara berkala setiap 2 minggu, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, peserta didampingi dan dituntun dalam mendesain baju. Proses ini dilakukan selama 2-3 pertemuan untuk membentuk pola dan pemahaman peserta. Begitu juga dengan proses pembuatan media promosi sehingga di akhir pertemuan siap untuk melakukannya secara mandiri.

5. Evaluasi

Setelah pelatihan dilakukan, tahapan evaluasi terkait pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan di akhir pertemuan dengan memberikan waktu kepada peserta untuk mendesain secara mandiri sebuah desain baju dan media promosinya. Tujuan evaluasi tidak lain untuk memastikan kemampuan peserta dalam menerima materi yang diberikan dan meningkatkan kompetensi dalam bidang desain produk dan promosi. Hasil evaluasi dari masing-masing siswa akan diteruskan kepada masing-masing orang tua/wali dari peserta oleh Lembaga sebagai bentuk laporan akhir sekaligus bahan pertimbangan kelanjutan apakah peserta dapat melanjutkan kegiatan atau berganti mengikuti kegiatan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Gedung Pusat Layanan Autis Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Mataram No. 3, Denpasar Utara. Untuk memastikan tercapainya tujuan dari kegiatan PKM ini, kegiatan pelatihan dirancang selama 2 bulan atau 4 kali pertemuan namun pelaksanaannya dilakukan 2 minggu sekali. Setiap 1 kali sesi kegiatan berlangsung selama 60-100 menit pada setiap pertemuannya dengan mempertimbangkan kemampuan konsentrasi peserta untuk fokus dalam berkegiatan. Pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari pembekalan dan pendampingan materi dasar dari Canva dan proses mendesain baju hingga mempersiapkan desain promosinya. Kegiatan ini diikuti oleh 6 peserta disabilitas dari kecamatan di Denpasar. Adapun kegiatan yang terlaksana adalah sebagai berikut;

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi inti dari kegiatan ini dengan 2 tahapan dan tujuan yang ingin dicapai yang terbagi dalam tiap pertemuan. Tahapan pertama adalah pembekalan dan pendampingan dan tahapan kedua adalah pengerjaan mandiri dan evaluasi.

a) Pertemuan 1-2

Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan akun Canva dan bahan lukisan yang telah dipersiapkan oleh pegawai lembaga sebagai bahan untuk membuat desain baju kaos. Peserta diarahkan untuk menambahkan bahan berupa lukisan pada aplikasi Canva. Setelah itu, peserta mencari template/mockup desain kaos di Canva dan mengatur warna dasar baju yang



diinginkan. Pada percobaan pembuatan desain baju pertama, peserta membuat desain baju yang sederhana dengan menambahkan gambar lukisan terpilih dan menambahkan teks yang mendeskripsikan lukisan yang digunakan. Kemudian, pada pertemuan ke-2, peserta diajarkan untuk menambahkan brush pada tepian gambar lukisan untuk memberikan kesan estetik dan poin menarik dari desain baju yang dikerjakan. Pada pertemuan ini juga dilakukan alternatif desain warna baju sebagai variasi serta opsi jika akan dicetak atau dipamerkan ke depannya. Dalam menyelesaikan tahapan ini, peserta masih dibantu membuat dan melakukannya berulang kali dengan tujuan agar peserta mengingat dan memahami langkah-langkah dalam mendesain baju di Canva.



Gambar 3. Pendampingan mendesain baju

b) Pertemuan 3-4

Pada tahap pertemuan 3, peserta mulai diminta untuk mendesain secara mandiri sebuah desain baju berdasarkan materi pelatihan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peserta mulai diajarkan untuk mendesain media promosi untuk desain baju tersebut. Proses pembuatan media promosi ini kemudian dilanjutkan kembali pada pertemuan ke-4. Hasil dari

setiap kegiatan akan dikumpulkan di grup WA dari Lembaga UPTD Pusat Layanan Disabilitas sebagai dokumentasi kegiatan dan bahan evaluasi untuk masing-masing peserta.



Gambar 3. Peserta mendesain baju dan media promosi

2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilaksanakan pada pertemuan 3 dan 4. Pada tahapan ini, dari 6 peserta, ternyata 3 peserta terlihat lebih mampu untuk mengerjakan secara mandiri. Sedangkan 3 peserta lainnya masih perlu dibantu dalam hal ini karena intensitas kehadiran peserta yang berbeda. Selain itu, faktor kemampuan fokus dan kemandirian juga memengaruhi hasilnya. Hasil ini menjadi bahan evaluasi dari kegiatan dan dibagikan kepada masing-masing orang tua peserta.



Gambar 4. Hasil desain peserta

Pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta kelas kreativitas disabilitas Kota Denpasar, karena memperluas wawasan peserta dalam bidang desain grafis khususnya mendesain baju. Melalui penggunaan Canva sebagai media, peserta mampu mengolah foto lukisan dari unit kegiatan lain menjadi desain baju yang menarik. Peserta juga mendapatkan keterampilan dalam mendesain media promosi untuk mempromosikan desain baju yang sudah dihasilkan agar dapat digunakan sebagai media promosi pada media sosial. Melalui pelatihan bertahap ini, tidak hanya keterampilan yang diperoleh, tetapi aspek sosial, akademik dan ekonomi peserta juga meningkat. Kedepannya peserta dapat langsung menerapkannya untuk meningkatkan kualitas diri peserta dalam mendesain baju dan media promosi dalam penerapan didalam kelas maupun kegiatan lain.

Pemahaman peserta terlihat meningkat selama praktik pelatihan dan evaluasi. Mereka cukup mampu menangkap dan memahami materi yang diajarkan dengan baik dalam menghasilkan desain yang estetik sehingga kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas agar lebih mandiri, kreatif, dan berdaya saing di era digital. Pelatihan ini mendapat apresiasi tinggi dari pihak Lembaga UPTD Pusat Layanan Disabilitas karena telah membantu peserta dalam menambah keterampilan yang diharapkan dapat menjadi fondasi dasar dalam pengembangan diri dan mendapat tempat di masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lima tahapan, yakni: tahapan analisis situasi dengan mencari tahu permasalahan mitra, tahapan pemetaan permasalahan kebutuhan berupa mendesain baju dan media promosinya dengan aplikasi Canva yang dipilih sebagai aplikasi pengolah gambar yang mudah dan efisien bagi siswa. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga, yakni: pertama, tahap pendampingan mendesain baju; kedua, tahap mendesain media promosinya. Terakhir, tahap evaluasi. Keseluruhan tahap pelatihan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan lembaga. Hasil desain selama pelatihan yang dapat diikuti berdasarkan materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar sebagai mitra kegiatan atas kerja sama dan partisipasi yang diberikan. Terima kasih juga kepada para pegawai dan peserta yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) atas dukungan dan pendanaan. Semoga kegiatan ini memberi manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F. (2023). *Analisis Penerapan Pemasaran Digital dalam Membantu Disabilitas Berwirausaha*. 8(2).
- Adi, I. W., Yasa, P., Jayanegara, I. N., Anom, I. N., Setiawan, F., & Putu, N. (2025). *PELATIHAN DESAIN PENGEMASAN PRODUK DENGAN CANVA BAGI SISWA SMK NEGERI 1 PETANG*.



- 5(2), 455–460.
- I.A.P.F. Imawati, I K.J. Arta, dkk. (2023). *PELATIHAN DESAIN DASAR BAGI PENYANDANG DISABILITAS PADA YAYASAN BHAKTI SENANG HATI DESA SIANGAN, GIANJAR*. 1(2), 59–63.
- I Widjaya, D. (2025). *PERAN EVENT SENJA DI DENPASAR DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PENYANDANG DISABILITAS KOTA DENPASAR*. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 559–570.
- Jayanegara, I Nyoman, Anom, I. N., Setiawan, F., Satria, I. P., & Putra, U. (2025). *Pelatihan Desain Poster Bagi Kelas VII di SMPN 11 Denpasar*. 2(2), 50–58.
- Jayanegara, I. N., Yusa, I. M. M., Anom, I. N., & Setiawan, F. (2024). *Pelatihan Canva untuk Presentasi bagi Guru SMP Negeri 3 Denpasar*. 4(1), 1–12.
- Made, N., Harthamia, S., Ayu, I. D., & Wirantari, P. (2024). *Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Denpasar*. 7.
- Made, N., & Purnama, D. (2025). *Strategi Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Graha Nawasena (Rumah Harapan Disabilitas) di Kota Denpasar*. 2(2), 1–15.
- Nugraha, D. H. (2024). *PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN CORPORATE IDENTITY*. 5(2), 4015–4021.
- Putu, N., Yasa, D., Adi, I. W., Yasa, P., Adi, I. G., & Anggara, S. (2024). *Pelatihan Desain Menggunakan Canva Di Pusat Layanan Disabilitas Dinas Sosial Kota Denpasar*. 4(1), 159–164.